

## GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN TERHADAP KINERJA PERAWA

Istiqomah<sup>1</sup>, Tuti Afriani<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia  
[istiqomahloejazzy@gmail.com](mailto:istiqomahloejazzy@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat di ruangan rawat inap. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* melalui *database* dan *website* elektronik yaitu, *Scopus*, *ProQuest*, *Ebsco*, *Google Scholar*, dll. Terdapat sebelas penelitian yang diidentifikasi sesuai kriteria inklusi dan menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, mampu membaca situasi, menjalankan fungsi kepemimpinan, dan membawa dampak positif terhadap organisasi yang dipimpinnya, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya adalah unsur yang sangat penting. Gaya kepemimpinan demokratis dianggap gaya kepemimpinan yang paling tepat dalam menunjang kinerja perawat di ruang rawat inap. Simpulan, kemampuan gaya kepemimpinan seorang kepala ruangan akan berbanding lurus dengan keberhasilan pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Ruangan Keperawatan, Ruang Rawat Inap, Kinerja Perawat

### ABSTRACT

*This study aimed to see the use of a computer-based expert system with the forward channeling method for detecting Gastroesophageal Reflux Disease and its application in nursing. The research method used in writing this literature review is based on 25 literature in 2018-2022. This expert system is run with PHP and MYSQL programs. The results of this study are that the Forward Chaining Expert System program will detect gastroesophageal reflux disease based on the symptoms inputted into the system and display an intervention plan that can be carried out like an expert. Still, this system cannot show 100% appropriate disease diagnosis because it requires a series of other tests that still need to be put in the system. In conclusion, with this expert system technology, health workers and users are increasingly assisted and shorten the time required for disease diagnosis and treatment.*

*Keywords: Expert System, Forward Chaining, Gastroesophageal Reflux Disease*

### PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu kunci dalam pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Apabila layanan yang di terima oleh para pengguna jasa layanan kesehatan ini di rasa kurang memuaskan, maka akan memengaruhi cara pandang pasien terhadap jasa layanan kesehatan yang diberikan. Motivasi, gaya kepemimpinan, komitmen

organisasi, dan beban kerja menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja dari seorang perawat (Hasanah & Maharani, 2022). Agar manajemen dapat berjalan sebagaimana harapan pada sebuah tujuan organisasi yang ingin dicapai, maka salah satunya dibutuhkan pemimpin yang dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya. Pada setiap pemimpinnya, sudah tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan tentunya membawa dampak pada organisasi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja dari seseorang, karena kepemimpinan menjadi mesin penggerak bagi suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan berkaitan dengan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mempengaruhi orang lain, membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam suatu kelompok maupun organisasi. Apabila seorang pemimpin dalam suatu organisasi yang dipimpinnya tidak sesuai dengan fungsi manajemen, maka akan memengaruhi penurunan kinerja perawat dikarenakan motivasi bawahannya juga rendah serta tidak saling mendukung terhadap kinerja organisasi tersebut. (Mahatvavirya & Girsang, 2021). Kepala ruangan merupakan garda terdepan di ruangan dalam mengarahkan perawat pelaksana sehingga kinerja perawat pelaksana menjadi baik dan dapat lebih ditingkatkan (Purwanto & Pradipta, 2020).

Kinerja perawat merupakan hasil dari kualitas kerja dan nilai yang dicapai seorang perawat dalam mengerjakan tugasnya sebagaimana tanggung jawabnya dalam memlakukan asuhan keperawatan pada pasien secara menyeluruh. Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat memengaruhi kinerja perawat salah satunya yaitu gaya kepemimpinan (Assa & UlfiFebriani, 2022). Kualitas kinerja perawat yang memuaskan merupakan jawaban dalam menjawab kualitas jaminan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit terhadap pasien. Melalui gaya kepemimpinan yang tepat maka perawat pelaksana diharapkan akan dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta diharapkan pula akan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lainnya (Ahmad et al., 2021). Sebab yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai keluhan pasien sehubungan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap, yaitu kepemimpinan kepala ruangan itu sendiri pada gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Kepala ruangan merupakan posisi yang sangat memengaruhi dan berdampak besar dalam suatu organisasi karena kemampuan dari gaya kepemimpinan seorang kepala ruangan ikut akan berbanding lurus dengan keberhasilan pelayanan keperawatan (Defriani et al., 2022).

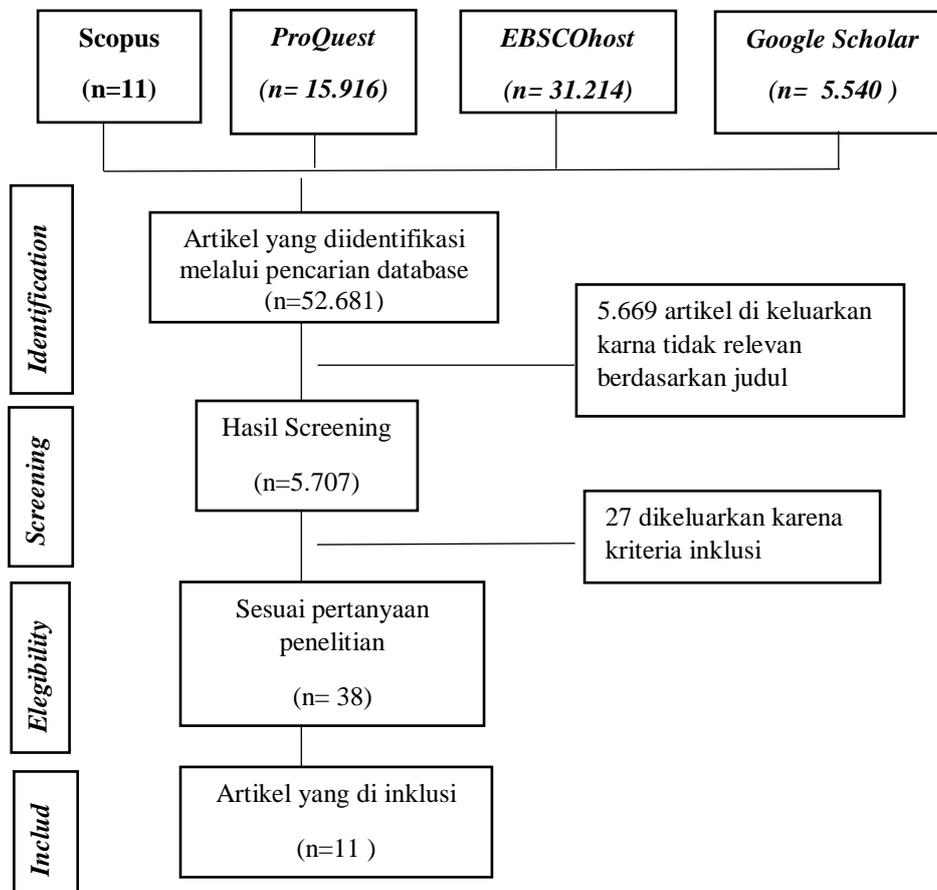
Gaya kepemimpinan dan manajemen keperawatan yang diterapkan oleh kepala ruangan dalam suatu organisasi akan membawa dampak pada kinerja maupun kedisiplinan dari perawat pelaksana yang dipimpinnya, baik itu dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan akan mengakibatkan kinerja yang dihasilkan tidak sesuai sebagaimana yang diharapkan (Delima et al., 2020). Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi akan membawa dampak positif dan semangat pada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya (Syah & Iskandar, 2022). Faktor kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat ( $p= 0,001$ ). Kepemimpinan, berpeluang meningkatkan kinerja perawat sebanyak 5,012 kali (Taringan et al., 2020). Kepala ruang yang dapat menerapkan gaya kepemimpinan dengan tepat dapat meningkatkan kepuasan pada perawat yang dipimpinnya (Rumondor et al., 2019). Sebagai contoh hasil penelitian di Tangerang terkait gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja didapatkan hubungan yang signifikan (Wiliana et al., 2020; Roostyowati et al., 2017). Sebaliknya jika kepemimpinan perawat tidak baik maka akan berdampak pada ketidakpuasan perawat (Yulia et al., 2020).

Kepala ruangan sangat berperan penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan tim karena kepala ruangan mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui kebutuhan dan

kondisi pasien sekaligus memimpin hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat memiliki nilai yang baik dalam pelaksanaan tugas, pemberian pelayanan sesuai dengan standar asuhan keperawatan, terampil, cepat dan tanggap, serta memperhatikan keselamatan diri. Kemampuan yang dimiliki perawat inilah yang akan membuat kinerja perawat menjadi lebih baik (Ace, 2020). Unsur terpenting dalam menentukan kelancaran pelayanan di rumah sakit adalah kepemimpinan, dimana kepemimpinan merupakan kunci utama dari manajemen suatu organisasi. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang tujuan dan keputusan kerja berdasarkan keputusan bersama dalam kelompok (Assa & UlfiFebriani, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *literature review* terkait topik “Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat”. Pencarian artikel dilakukan berdasarkan database digital online yang terdiri dari: *Scopus*, *ProQuest*, *Ebsco*, *Google Scholar*, dll. Kata kunci yang digunakan untuk proses pencarian adalah: “Gaya Kepemimpinan AND Kepala Ruang Keperawatan AND Kinerja Perawat AND Ruang Rawat Inap”. Kriteria inklusi dari review artikel ini yaitu: 1) memiliki versi *full text*; 2) dipublikasikan dari tahun 2020-2022; 3) dalam bahasa Inggris dan Indonesia; 4) *Original Article* penelitian. Adapun kriteria eksklusi yakni: 1) tidak memiliki struktur artikel yang lengkap; 2) *review* artikel dan analisis dari artikel yang tidak terkait dengan tujuan penelitian; 3) berlokasi selain di ruang rawat inap. Gambar 1 menjelaskan proses seleksi artikel pada penelitian ini.



Gambar. 1  
Alur Pencarian Artikel

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Hasil Tinjauan Literatur

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Ahmad, S, N. A., Haryanto, F., & Habibi, A. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Swasta	Kuantitatif Analitik	Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman menunjukkan kebermaknaan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana ( $p=0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan penelitian ini, guna meningkatkan kinerja perawat maka perlu diperhatikan dari jenis gaya kepemimpinan kepala ruangan itu sendiri yang diterapkannya, contohnya gaya kepemimpinan yang demokratis, karena gaya kepemimpinan ini memiliki keunggulan dalam penerapan fungsi pengarahan, pendampingan, dan pengambilan keputusan yang berdampak baik dalam peningkatan kinerja perawat yang dipimpinya.
Andriani, M., Hayulita, S., & Safitri, R. N. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap A & C Rumah Sakit Stroke Nasional Kota Bukittinggi	Deskriptif Analitik	Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan dilapangan bahwa sebagian besar kepala ruangan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan dianggap menghasilkan kinerja perawat pelaksana yang baik.
Choi, Y., Yoon, D. J., & Kim, D. (2020). Leader Behavioral Integrity and Employee in-Role Performance: The Roles of Coworker Support and Job Autonomy	Deskriptif Korelatif	Studi ini menyoroti tentang mekanisme yang menjadi dasar mengenai integritas perilaku pemimpin dalam meningkatkan kinerja karyawan. Perilaku pemimpin yang berintegritas, yaitu memfasilitasi karyawannya dalam kerjasama untuk menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan mereka. Pemimpin yang memiliki perilaku integritas dapat lebih menguntungkan karyawan yang dipimpinya karena memungkinkan mereka memiliki lebih banyak kebebasan di tempat kerja.
Defriani, N. W., Nyorong, M., & Nasution, R. S. (2022). Evaluasi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap	Kuantitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa setiap gaya kepemimpinan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, serta tergantung

Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru		pada penerapannya dari individu itu sendiri. Kelihaiian dalam membaca situasi dan kondisi organisasi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Berdasarkan 4 gaya kepemimpinan yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif lebih disenangi oleh perawat pelaksana.
Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat	Observasional Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan melibatkan para perawat dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat meningkatkan kinerja di rumah sakit. Kemudian, gaya kepemimpinan secara demokratis pula merupakan salah satu penyebab lainnya perawat untuk melakukan kinerja dengan baik.
Mahatvavirya, R. W., & Girsang, E. (2021). Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas 3.	Kuantitatif Analitik	Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 5 faktor dalam analisis gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap kinerja perawat terdapat 3 faktor yang paling signifikan memengaruhi, yaitu faktor pengarah (p=0,000), perencanaan (p=0,002), dan komunikasi (p=0,007).
Maryani, L. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit.	Kuantitatif Korelatif	Gaya kepemimpinan dari kepala ruang memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien diruang rawat inap dengan hubungan yang positif. Apabila semakin baik kepemimpinan kepala ruang, maka membawa dampak pula terhadap kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien yang semakin membaik. Penguatan kepemimpinan kepala ruang perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan khususnya terkait kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi karyawannya, baik secara psikologis maupun aspek lainnya.
Najir, N., Narmi, N., & Asrul, M. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang	Analitik Kuantitatif	Gaya kepemimpinan kepala ruang dapat memberikan dampak yang signifikan pada

dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari		kelangsungan sebuah ruang rawat inap. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan berhubungan langsung dengan kualitas dan kuantitas hasil keluaran organisasi. Gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari mayoritas gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase sebesar (46,3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala ruangan yang memiliki gaya kepemimpinan baik akan mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala ruangan mampu untuk mempengaruhi bawahan (perawat) melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan bawahan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.
Purwanto, I., & Pradiptha, I. D. A. G. F. (2020). Hubungan Kompetensi (Pengarahan) Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak	Kuantitatif Deskriptif	Arahan yang baik dari kepala ruangan dapat menciptakan iklim kerja yang baik, dan kinerja perawat akan meningkat jika kepala ruangan sering memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan kepada perawat secara berkelanjutan sehingga berdampak pada terjalannya komunikasi yang efektif antara perawat pelaksana dan kepala ruangan sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan semakin baik
Syah, D. Z. R., & Iskandar, R. (2022). Analisis Leadership Style Kepala Ruang Keperawatan di RS Pku Muhammadiyah Bantul	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat dengan tingkat keamatan yang kuat. Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi akan membawa dampak positif dan semangat pada bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Menurut persepsi perawat pelaksana,

		kepala ruangan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kinerja perawat pelaksana ruang rawat inap dalam kategori cukup. Ada hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap
Taringan, S. P., Simanjorang, A., & Megawati, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perawat Rumah Sakit Pabatu di Serdang Berdagai	Kuantitatif	Berdasarkan uji statistik chi-square yang dilakukan didapatkan nilai, yaitu $p=0,028 < 0,05$ dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang berarti ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat. Jenis dari gaya kepemimpinan itu sendiri yang menjadi pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana, yakni gaya kepemimpinan demokratis dan kharismatik.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata-rata Gaya kepemimpinan kepala ruangan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kelangsungan sebuah ruang rawat inap. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan berhubungan langsung dengan kualitas dan kuantitas hasil keluaran organisasi. Gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kota Kendari mayoritas gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase sebesar (46,3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepala ruangan yang memiliki gaya kepemimpinan baik akan mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala ruangan mampu untuk mempengaruhi bawahan (perawat) melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan bawahan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

## PEMBAHASAN

Kepala ruang sudah seharusnya dapat melakukan evaluasi terhadap efektifitas kontribusinya dalam menunjang pencapaian kinerja sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan dan memotivasi karyawan yang dipimpinya agar dapat berkinerja baik dalam setiap pekerjaannya. Semakin baiknya kepemimpinan dari seorang kepala ruangan, maka akan berbanding lurus pula dengan kualitas kinerja perawat yang dipimpinya. Penguatan dalam perilaku kepemimpinan dapat dilakukan, diantaranya dalam proses pengambilan keputusan, kepedulian yang tinggi terhadap organisasi yang dipimpinya, dapat menjadi *role mode*, bersikap informatif, serta dapat membimbing timnya mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai (Maryani, 2022).

Kepala ruangan diharapkan mampu mempertahankan fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kinerja perawat dengan baik berdasarkan indikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Fungsi manajemen kepala ruangan yang terorganisir dengan baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal melalui penyusunan rencana pengembangan pendidikan untuk perawat seperti melakukan pelatihan agar kinerjanya dapat dipertahankan maupun ditingkatkan, melaksanakan koordinasi kegiatan pelayanan di

ruang rawat dengan berkolaborasi dengan petugas dari ruang rawat yang berbeda, dan upaya-upaya lainnya agar perawat dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu (Ace, 2020).

Arahan yang baik dari kepala ruangan dapat menciptakan iklim kerja yang baik, dan kinerja perawat akan meningkat jika kepala ruangan sering memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan kepada perawat secara berkelanjutan sehingga berdampak pada terjalannya komunikasi yang efektif antara perawat pelaksana dan kepala ruangan sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan semakin baik (Purwanto & Pradiptha, 2020). Menurut Mahatvavirya & Girsang (2021) bahwa dari 5 faktor dalam analisis gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat terdapat 3 faktor yang paling signifikan memengaruhi kinerja perawat di ruang rawat inap, yaitu faktor pengarahan, perencanaan, dan komunikasi.

Penerapan fungsi pengarahan kepala ruangan harus diimplementasikan secara tepat dan berkelanjutan agar terwujudnya tujuan organisasi secara optimal. Pemberian instruksi yang baik dan tepat oleh kepala ruangan membawa iklim kerja yang baik, dan kinerja perawat akan meningkat sejalan dengan kepala ruangan yang sering memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan kepada perawat secara berkesinambungan dan diharapkan terbentuknya komunikasi yang baik diantara perawat pelaksana dan kepala ruangan sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan semakin baik (Purwanto & Pradiptha, 2020). Kinerja perawat merupakan suatu kegiatan dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat pada pasien menggunakan proses keperawatan. Penyebab rendahnya kinerja perawat dipengaruhi oleh kurang efektifnya kepemimpinan yang memengaruhi pengawasan terhadap perawat untuk mencapai hasil organisasi yang baik (Najir et al., 2021).

Kepemimpinan menjadi dasar manajemen dari sebuah organisasi. Idealnya kepemimpinan merupakan terwujudnya tujuan dan keputusan yang dibuat bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang memiliki jiwa saling mendukung satu sama lain, musyawarah dalam pembuatan keputusan kelompok dari dan mendorong perawat untuk dapat menentukan dan mencapai sasaran prestasi kerja yang tinggi (Assa & UlfiFebriani, 2022). Munculnya berbagai keluhan pasien terkait dengan kinerja perawat di ruang rawat inap dihubungkan dengan kepemimpinan kepala ruang yang ditinjau dari sudut gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin organisasi karena berdasarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan dianggap sebagai penentu keberhasilan pelayanan keperawatan (Defriani et al., 2022). Gaya kepemimpinan dari kepala ruang memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien diruang rawat inap (Maryani, 2022). Gaya kepemimpinan kepala ruangan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kelangsungan sebuah ruang rawat inap. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan berhubungan langsung dengan kualitas dan kuantitas hasil keluaran organisasi (Najir et al., 2021).

Pada akhirnya pegawai dalam sebuah organisasi berkewajiban dalam memberikan sumbangsih positif berdasarkan kinerja yang baik, dikarenakan kinerja dari sebuah organisasi akan berbanding lurus dengan kinerja pegawainya (Gani, 2020). Baiknya kinerja dari perawat dapat menjadi perwujudan dari bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat dalam bekerja secara profesional. Kinerja baik yang dihasilkan merupakan sebab dari kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh perawat dalam melakukan tindakan keperawatan (Ahmad et al., 2021).

## SIMPULAN

Kepala ruangan yang mampu beradaptasi, menjalankan fungsi manajemen kepala ruangan dengan tepat, mampu membaca situasi dan membawa dampak positif dalam organisasi yang dipimpinnya, serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat terhadap organisasi yang dipimpinnya menjadi kunci keberhasilan seorang pemimpin guna meningkatkan kinerja perawat. Gaya kepemimpinan demokratis menjadi gaya kepemimpinan yang ideal dalam mendukung peningkatan kinerja perawat.

## SARAN

Peneliti merekomendasikan agar para kepala ruangan merupakan seorang yang bukan hanya dinilai dari segi pengalaman lama kerjanya saja, namun didukung dengan latar belakang pendidikan sebagaimana posisinya dalam sebuah organisasi serta dibekali pelatihan yang dapat menunjang posisinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace, H. A. (2020). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Jampangkulon Provinsi Jawa Barat. *Journal Health Society*, 9(2), 56–68
- Ahmad, S, N. A., Haryanto, F., & Habibi, A. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Swasta. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 3(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v3i0.5959>
- Assa, A. A. Y., & UlfiFebriani, U. (2022). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Poso. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1517–1521. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.597>
- Defriani, N. W., Nyorong, M., & Nasution, R. S. (2022). Evaluasi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 183–189. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1954>
- Delima, M., Nofriadi, N., & Idral, M. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat yang Dipersepsikan oleh Perawat Pelaksana. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 2622–2256. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/550>
- Gani, A. A. (2020). Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 1(April), 12–22. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v13i1.3940>
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411>
- Mahatvavirya, R. W., & Girsang, E. (2021). Analisis Faktor Gaya kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas 3. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 262. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.9718>
- Maryani, L. (2022). Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *An Idea Health Journal*, 2(01), 24–31. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i01.71>

- Najir, N., Narmi, N., & Asrul, M. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan (JIKK)*, 01(02), 39–44. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/147>
- Purwanto, I., & Pradiptha, I. D. A. G. F. (2020). Hubungan Kompetensi (Pengarahan) Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 477. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.114>
- Roostyowati, R., Candrawati, E., & Rahayu, R. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 306-313. <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.474>
- Rumondor, M., Gannika, L., & Bataha, Y. Y. (2019). Gaya Pemimpin Kepala Ruang dengan Kepuasan Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1-6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24497>
- Syah, D. Z. R., & Iskandar, R. (2022). Analisis Leadership Style Kepala Ruang Keperawatan di Rs Pku Muhammadiyah Bantul. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(1), 122–127. <https://doi.org/10.36086/jpp.v17i1.1126>
- Taringan, S. P., Simanjanong, A., & Megawati, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perawat Rumah Sakit Pabatu di Serdang Berdagai. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 48–55. <http://180.250.18.58/jspui/bitstream/123456789/2540/1/document%20%2837%29.pdf>
- Wliana, E., Vidryanggi, R., & Ajeng, A. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat di RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 5(1), 23-31. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v1i1.2745>
- Yulia, R., Wahyuni, F. S., & Lubis, M. A. (2020). Kepemimpinan Kepala Ruang dan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Real in Nursing Journal*, 3(1), 20-29. <https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v3i1.580>